

Implementasi Program Pembinaan Sepak Bola Berbasis Turnamen Edukatif untuk Meningkatkan Sportivitas Siswa SMA Se-Provinsi Gorontalo

¹Meyke Parengkuan, ²Rifky Mile

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email Corresponden: Meyke.Parengkuan@ung.ac.id

Abstract

This community service program aimed to enhance the sportsmanship of senior high school students through the implementation of an educational football tournament-based coaching program in Gorontalo Province, Indonesia. The program was conducted from 12 April to 3 June 2026, involving 18 senior high schools and 324 students. A participatory approach was employed through four stages: program socialization, sportsmanship education, implementation of an educational football tournament, and program evaluation. Data were collected using a validated and reliable sportsmanship questionnaire supported by direct observations during the matches. Program success was determined based on three indicators: a minimum 15% increase in sportsmanship scores, at least 80% of participants achieving good to very good sportsmanship categories, and a reduction in unsportsmanlike behavior during the tournament. The results demonstrated that the average sportsmanship score increased from 42 to 49 (17%), while the proportion of participants classified as having good to very good sportsmanship increased from 55% to 83%. Observational findings also revealed fewer protests against referees, fewer intentional fouls, and reduced player conflicts throughout the competition. In addition to improving students' sportsmanship, the program produced a sportsmanship coaching module, activity documentation videos, and recommendations for a school-based sport character education model. These findings indicate that educational football tournaments provide an effective community engagement model for integrating sports competition with character education to strengthen students' sportsmanship.

Keywords: *fair play; character education; school sport coaching; educational competition; senior high school students.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan sportivitas siswa SMA melalui implementasi program pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif di Provinsi Gorontalo. Program dilaksanakan selama 12 April–3 Juni 2026 dengan melibatkan 18 SMA dan 324 siswa sebagai peserta. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahapan, yaitu sosialisasi program, edukasi sportivitas, pelaksanaan turnamen sepak bola edukatif, dan evaluasi program. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sportivitas yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas serta didukung melalui observasi selama pertandingan berlangsung. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan tiga indikator, yaitu peningkatan skor sportivitas minimal 15%, minimal 80% peserta berada pada kategori baik hingga sangat baik, serta menurunnya perilaku tidak sportif selama pertandingan. Hasil

kegiatan menunjukkan bahwa skor rata-rata sportivitas meningkat dari 42 menjadi 49 atau sebesar 17%, sedangkan persentase peserta pada kategori baik hingga sangat baik meningkat dari 55% menjadi 83%. Hasil observasi juga menunjukkan penurunan protes terhadap keputusan wasit, pelanggaran yang disengaja, dan konflik antarpemain selama pertandingan berlangsung. Selain meningkatkan sportivitas peserta, program menghasilkan luaran berupa modul pembinaan sportivitas, video dokumentasi kegiatan, dan rekomendasi model pembinaan karakter berbasis olahraga bagi sekolah. Dengan demikian, implementasi turnamen sepak bola edukatif terbukti efektif sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan kompetisi olahraga dengan pendidikan karakter untuk memperkuat sportivitas siswa.

Kata kunci: fair play; pendidikan karakter; pembinaan olahraga sekolah; kompetisi edukatif; siswa SMA.

A. PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Pada pendidikan jasmani, aktivitas olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial dan pembentukan kepribadian siswa. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling diminati di kalangan pelajar karena mampu membangun interaksi sosial, semangat kompetitif, serta kerja sama tim antarpeserta didik (Jumain et al., 2021; Risqi & Arsila, 2021).

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling diminati oleh siswa karena mampu memfasilitasi interaksi sosial, komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, serta pengambilan keputusan dalam situasi kompetitif (Kubtiyah et al., 2022; Utomo, 2021). Karakteristik permainan sepak bola memberikan peluang yang besar untuk menanamkan nilai-nilai sportivitas melalui pengalaman langsung di lapangan. Pembelajaran dan pembinaan sepak bola yang dirancang secara edukatif tidak hanya meningkatkan keterampilan bermain, tetapi juga mampu membentuk karakter sportif, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama antarpemain (Ardiansyah & Nasrullah, 2017).

Meskipun demikian, pelaksanaan kompetisi sepak bola di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Turnamen antarsekolah pada umumnya masih lebih berorientasi pada pencapaian prestasi dibandingkan pembentukan karakter peserta didik. Akibatnya, perilaku seperti protes berlebihan terhadap keputusan wasit, pelanggaran yang disengaja, konflik antarpemain, hingga rendahnya penghargaan terhadap lawan masih sering dijumpai selama pertandingan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai fair play belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kegiatan olahraga sekolah sehingga diperlukan upaya pembinaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian selama pelaksanaan berbagai kompetisi sepak bola pelajar di Provinsi Gorontalo tahun 2024–2025, masih ditemukan berbagai bentuk perilaku kurang sportif seperti protes terhadap keputusan wasit, pelanggaran keras yang disengaja, serta konflik antarpemain yang mengganggu jalannya pertandingan. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh hasil diskusi bersama guru pendidikan jasmani, pelatih sekolah, dan panitia penyelenggara turnamen yang menyatakan bahwa aspek pembinaan karakter belum menjadi indikator utama dalam penyelenggaraan kompetisi. Oleh karena itu, diperlukan model pembinaan yang

mengintegrasikan kompetisi dengan pendidikan karakter agar nilai sportivitas dapat berkembang secara berkelanjutan.

Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga pelajar, khususnya sepak bola, yang terlihat dari tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun turnamen antarsekolah. Tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan sepak bola menunjukkan bahwa olahraga ini dapat dijadikan media efektif dalam membangun kecakapan sosial, kerja sama, dan pembentukan karakter peserta didik.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran dan pembinaan olahraga berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan perilaku sosial positif siswa (Bausad A. Anshari, Amin Pujiati, 2024; Greavil Wahyono & Supriatna, 2023). Permainan sepak bola dapat meningkatkan kecakapan sosial, kohesivitas, kecerdasan emosi, serta sikap sportif peserta didik apabila dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang tepat. Selain itu, penerapan pendidikan karakter dalam olahraga terbukti efektif dalam meningkatkan aspek disiplin, respek, dan sportivitas siswa (Laoh et al., 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar turnamen olahraga pelajar masih lebih berfokus pada pencapaian prestasi dibandingkan penguatan nilai-nilai karakter olahraga. Program pembinaan sportivitas melalui kompetisi edukatif masih relatif terbatas dan belum diterapkan secara berkelanjutan pada kegiatan sepak bola pelajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program yang mampu mengintegrasikan kompetisi sepak bola dengan edukasi sportivitas melalui pendekatan partisipatif dan pengalaman langsung selama pertandingan berlangsung.

Sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi program pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif bagi siswa SMA di Provinsi Gorontalo. Program ini dirancang melalui tahapan sosialisasi, edukasi sportivitas, pelaksanaan turnamen, dan evaluasi perilaku sportif siswa selama kegiatan berlangsung.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan sportivitas siswa SMA melalui implementasi program pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan olahraga sekolah yang mengintegrasikan kompetisi dan pendidikan karakter secara berkelanjutan sehingga mampu menciptakan budaya olahraga yang sehat, edukatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo dengan sasaran siswa SMA yang mengikuti turnamen sepak bola antarsekolah di Provinsi Gorontalo. Program ini melibatkan 18 SMA dengan jumlah 324 siswa sebagai peserta utama. Seluruh peserta merupakan siswa putra yang tergabung dalam tim sepak bola sekolah dengan rentang usia 15–18 tahun, sedangkan setiap sekolah mengirimkan rata-rata 18 pemain yang didampingi oleh seorang guru pendamping dan pelatih sekolah. Selain siswa, guru pendamping, pelatih, dan panitia pelaksana berperan sebagai mitra dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Karakteristik peserta tersebut dipilih karena mewakili kelompok sasaran yang aktif

mengikuti kegiatan kompetisi sepak bola antarsekolah, sehingga relevan untuk mengimplementasikan program pembinaan sportivitas berbasis turnamen edukatif.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan seluruh peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai sportivitas selama proses pembinaan dan kompetisi berlangsung. Program dirancang dalam bentuk pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif yang mengintegrasikan kegiatan kompetisi dengan pendidikan karakter olahraga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi program, edukasi sportivitas, pelaksanaan turnamen edukatif, dan evaluasi program. Tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Luaran
Sosialisasi	Koordinasi dengan sekolah peserta, guru pendamping, dan panitia pelaksana	Kesepakatan pelaksanaan program
Edukasi Sportivitas	Penyuluhan dan diskusi mengenai fair play, menghormati lawan, menghormati wasit, kerja sama tim, dan pengendalian emosi	Peningkatan pemahaman siswa tentang sportivitas
Turnamen Edukatif	Pelaksanaan pertandingan sepak bola antarsekolah dengan penerapan indikator sportivitas	Pengalaman langsung penerapan nilai sportivitas
Evaluasi	Pengukuran sportivitas siswa melalui angket dan observasi selama pertandingan	Data perubahan perilaku sportivitas

Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah peserta untuk menjelaskan tujuan, mekanisme, jadwal kegiatan, serta indikator keberhasilan program. Tahap ini bertujuan untuk membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan program pembinaan sportivitas melalui kegiatan sepak bola. Tahap berikutnya adalah edukasi sportivitas yang dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep fair play, penghormatan terhadap peraturan permainan, penghargaan terhadap lawan dan wasit, kerja sama tim, serta pengendalian emosi selama pertandingan.

Tahap pelaksanaan turnamen edukatif dilakukan dalam bentuk pertandingan sepak bola antarsekolah yang melibatkan seluruh peserta program. Selain penilaian hasil pertandingan, panitia dan wasit juga melakukan pengamatan terhadap perilaku sportivitas siswa selama kompetisi berlangsung.

Evaluasi program dilakukan menggunakan angket sportivitas siswa yang disusun berdasarkan lima aspek utama, yaitu fair play, menghormati wasit, menghargai lawan, kerja sama tim, dan pengendalian emosi. Instrumen terdiri atas 15 butir pernyataan

dengan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Sebelum digunakan pada kegiatan utama, instrumen terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan peserta kegiatan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor butir dengan skor total. Butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,30. Selanjutnya reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan Cronbach Alpha. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran sebelum program (pre-test) dan setelah program (post-test). Selain itu, observasi selama pertandingan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku sportivitas peserta, frekuensi pelanggaran, serta interaksi antarpemain selama kompetisi berlangsung.

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) terjadi peningkatan skor sportivitas siswa minimal 15% setelah mengikuti program; (2) minimal 80% peserta berada pada kategori baik dan sangat baik; dan (3) terjadi penurunan jumlah pelanggaran serta konflik selama pertandingan berlangsung. Melalui indikator tersebut, efektivitas program pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif dapat dievaluasi secara komprehensif baik dari aspek pengetahuan maupun perilaku sportivitas peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa implementasi pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo pada tanggal 12 April–3 Juni 2026. Kegiatan ini melibatkan 18 SMA dari berbagai kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dengan jumlah 324 siswa sebagai peserta utama. Seluruh peserta merupakan siswa putra berusia 15–18 tahun yang tergabung dalam tim sepak bola sekolah. Selain siswa, kegiatan juga melibatkan guru pendamping, pelatih sekolah, perangkat pertandingan, dan panitia pelaksana sebagai mitra dalam mendukung keberhasilan program.

Pelaksanaan program dibagi menjadi empat tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi, edukasi sportivitas, pelaksanaan turnamen, serta evaluasi program. Seluruh tahapan terlaksana sesuai jadwal dengan tingkat keterlaksanaan program mencapai 100%.



Gambar 1. Pembukaan Turnamen Penjas Cup II

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal diawali dengan observasi lapangan, koordinasi bersama sekolah peserta, penyusunan jadwal pertandingan, penyiapan perangkat pertandingan, serta technical meeting bersama guru pendamping, pelatih, kapten tim, dan panitia. Pada kegiatan ini tim pengabdian menjelaskan tujuan program, mekanisme pertandingan, indikator penilaian sportivitas, serta aturan kompetisi yang akan diterapkan selama turnamen berlangsung. Sebelum pertandingan dimulai seluruh peserta mengisi angket pre-test sportivitas sebagai data awal untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa sebelum mengikuti program pembinaan. Selain itu seluruh peserta menandatangani komitmen fair play sebagai bentuk kesediaan menerapkan nilai-nilai sportivitas selama kompetisi.

2. Tahap Edukasi Sportivitas

Tahap edukasi dilaksanakan sebelum pertandingan pertama dimulai. Materi yang diberikan meliputi konsep sportivitas, nilai fair play, penghormatan terhadap keputusan wasit, etika berkompetisi, pengendalian emosi, kerja sama tim, serta penyelesaian konflik dalam pertandingan sepak bola.

Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan pemutaran video mengenai contoh perilaku sportif maupun tidak sportif dalam pertandingan sepak bola. Selama sesi berlangsung peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap berbagai situasi pertandingan yang sering mereka alami. Guru pendamping dan pelatih juga diberikan pengarahan mengenai pentingnya memberikan penguatan karakter selama pertandingan sehingga pembinaan sportivitas tidak hanya dilakukan oleh tim pengabdian tetapi juga oleh sekolah masing-masing.

3. Pelaksanaan Turnamen Edukatif

Tahap inti kegiatan berupa penyelenggaraan Turnamen Penjas Cup II Tahun 2026 yang diikuti seluruh sekolah peserta menggunakan sistem gugur. Selain menilai kemampuan teknis bermain sepak bola, setiap pertandingan juga diamati berdasarkan lima indikator sportivitas, yaitu: 1) kepatuhan terhadap aturan permainan; 2) penghormatan terhadap keputusan wasit, 3) penghargaan terhadap lawan, 4) kerja sama antarpemain, 5) kemampuan mengendalikan emosi.

Observasi dilakukan oleh tim pengabdian bersama perangkat pertandingan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Selama turnamen berlangsung pertandingan berjalan dengan tertib dan kondusif. Hampir seluruh tim membiasakan berjabat tangan sebelum dan sesudah pertandingan sebagai bentuk penghormatan kepada lawan. Guru pendamping dan pelatih juga aktif mengingatkan pemain untuk menjaga etika permainan sehingga suasana kompetisi tetap sportif meskipun pertandingan berlangsung kompetitif.



Gambar 2. Pelaksanaan pertandingan Turnamen Penjas Cup II.

4. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat sportivitas menggunakan angket sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi perilaku peserta selama pertandingan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor sportivitas peserta setelah mengikuti program pembinaan.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Sportivitas Siswa

Indikator	Pre-test	posttest
Skor rata-rata sportivitas	42	49

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor sportivitas siswa meningkat dari 42 pada saat pre-test menjadi 49 pada saat post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sportif peserta. Selain itu, persentase siswa yang berada pada kategori baik hingga sangat baik meningkat dari 55% menjadi 83%, melampaui indikator keberhasilan program yang telah ditetapkan.

Hasil observasi selama pertandingan juga menunjukkan perubahan perilaku peserta. Jumlah protes terhadap keputusan wasit mengalami penurunan dibandingkan pada pertandingan awal. Interaksi antarpemain menjadi lebih positif dan sportif, baik pada saat pertandingan berlangsung maupun setelah pertandingan selesai. Tidak ditemukan konflik serius yang mengganggu jalannya kompetisi. Siswa juga mulai terbiasa memberikan penghormatan kepada lawan sebelum dan sesudah pertandingan sebagai bagian dari implementasi nilai fair play. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Sportivitas Peserta

Aspek yang Diamati	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Protes kepada wasit	Sering	Jarang
Pelanggaran disengaja	Masih ditemukan	Menurun
Konflik antar pemain	Beberapa kali terjadi	Hampir tidak ada
Kerjasama tim	Baik	Sangat Baik
Salam fair play	Belum Konsisten	Dilaksanakan seluruh tim

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, antara lain penyesuaian jadwal pertandingan dengan kalender akademik sekolah, perbedaan tingkat pemahaman peserta mengenai konsep sportivitas, serta tingginya semangat kompetisi pada beberapa pertandingan yang memicu protes terhadap keputusan wasit.

Tim pengabdian mengatasi kendala tersebut melalui koordinasi intensif dengan guru pendamping, briefing sebelum pertandingan, pemberian penguatan mengenai fair play, serta pendampingan langsung oleh panitia dan perangkat pertandingan. Pendekatan tersebut terbukti mampu menciptakan suasana pertandingan yang lebih tertib dan kondusif hingga kegiatan selesai.

Selain peningkatan sportivitas siswa, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul pembinaan sportivitas dalam sepak bola pelajar yang dapat digunakan oleh sekolah sebagai panduan pembinaan karakter olahraga. Dokumentasi video kegiatan juga

berhasil disusun sebagai media diseminasi dan bahan pembelajaran pada kegiatan serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan karakter sportif siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan.

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa implementasi program pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif mampu meningkatkan sportivitas siswa SMA yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata sportivitas sebesar 17% setelah mengikuti program. Temuan ini menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik apabila dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai sosial dan moral. Sportivitas merupakan salah satu nilai fundamental dalam pendidikan olahraga yang mencakup sikap menghormati aturan, menghargai lawan, menerima keputusan wasit, serta kemampuan mengendalikan emosi selama kompetisi (Warta et al., 2023; Camiré et al., 2022).

Peningkatan sportivitas yang terjadi dalam kegiatan ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan partisipatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan edukasi dan kompetisi yang berlangsung secara berkesinambungan, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai fair play, tetapi juga mempraktikkan nilai tersebut dalam situasi pertandingan yang nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar, melakukan refleksi, dan menerapkan hasil pembelajaran dalam tindakan nyata (Kolb, 2015; Bean et al., 2021).

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan olahraga yang dirancang secara edukatif mampu menjadi media pembelajaran karakter yang efektif. Dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan gerak, tetapi juga menjadi wahana untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas (Holt et al., 2023; Camiré & Santos, 2022). Oleh karena itu, peningkatan skor sportivitas yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa proses pembelajaran karakter melalui olahraga dapat berlangsung secara optimal apabila didukung oleh lingkungan kompetisi yang sehat dan terarah.

Peningkatan jumlah peserta yang berada pada kategori baik hingga sangat baik dari 55% menjadi 83% mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa berhasil menginternalisasi nilai-nilai sportivitas setelah mengikuti program. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembinaan karakter melalui aktivitas olahraga berbasis pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku sosial peserta didik (Risqi & Arsila, 2021; Santos et al., 2024). Pengalaman kompetitif yang dikombinasikan dengan edukasi karakter memungkinkan siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan selama pertandingan sehingga nilai-nilai yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan lain yang menarik adalah menurunnya frekuensi protes terhadap keputusan wasit dan berkurangnya konflik antarpemain selama pertandingan berlangsung. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya menghormati perangkat pertandingan dan mematuhi aturan

permainan. Menurut Shields dan Bredemeier (2021), penghormatan terhadap aturan dan otoritas dalam olahraga merupakan indikator utama perilaku fair play yang mencerminkan perkembangan moral atlet. Selain itu, sikap menerima keputusan wasit juga menunjukkan adanya peningkatan pengendalian emosi yang merupakan salah satu komponen penting dalam sportivitas (Holt et al., 2023).

Peningkatan kualitas interaksi sosial antarpemain juga terlihat selama pelaksanaan turnamen. Siswa menunjukkan sikap saling menghormati, membantu pemain yang mengalami cedera, serta memberikan penghormatan kepada lawan sebelum dan sesudah pertandingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Risqi dan Arsila (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas sepak bola mampu meningkatkan kohesivitas kelompok, kemampuan komunikasi, serta kecerdasan emosi siswa melalui interaksi sosial yang terjadi selama permainan berlangsung.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru pendamping, pelatih, panitia, dan wasit dalam memberikan penguatan terhadap perilaku sportif selama kegiatan berlangsung. Dukungan lingkungan sosial yang positif terbukti memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Menurut *Positive Youth Development Through Sport*, pembentukan karakter dalam olahraga akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan yang memberikan teladan, pengawasan, dan penguatan perilaku positif secara konsisten (Holt et al., 2023; Bean et al., 2021). Oleh karena itu, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Program turnamen edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki keunggulan dibandingkan turnamen olahraga konvensional karena tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi, tetapi juga menjadikan sportivitas sebagai indikator keberhasilan kegiatan. Konsep ini sejalan dengan *Sport Education Model* yang menekankan bahwa pengalaman olahraga harus dirancang untuk menghasilkan perkembangan kompetensi, literasi olahraga, dan karakter peserta didik secara seimbang (Siedentop et al., 2020; Hastie et al., 2022). Dengan demikian, peserta tidak hanya berusaha memenangkan pertandingan, tetapi juga terdorong untuk menunjukkan perilaku sportif selama kompetisi berlangsung.

Dari perspektif pendidikan karakter, program ini mendukung implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui aktivitas olahraga sekolah. Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa mengalami secara langsung nilai-nilai yang dipelajari (Lickona, 2021; Camiré et al., 2022). Dalam kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan respek terhadap orang lain dalam situasi yang nyata sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih kuat dibandingkan pembelajaran teoritis semata.

Selain memberikan dampak terhadap peserta, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul pembinaan sportivitas dan dokumentasi video kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai media pembelajaran dan pembinaan karakter olahraga. Keberadaan modul tersebut memungkinkan program dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga manfaat yang diperoleh tidak berhenti pada saat kegiatan pengabdian selesai. Menurut Santos et al. (2024), keberlanjutan program merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pengembangan karakter melalui olahraga dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, program ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Durasi pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan perubahan perilaku peserta belum

dapat diamati secara longitudinal. Selain itu, pengukuran sportivitas masih menggunakan angket dan observasi sehingga memungkinkan terjadinya subjektivitas penilaian. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan melibatkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif agar dampak program terhadap pembentukan karakter siswa dapat diukur secara lebih akurat.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa implementasi program pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif efektif dalam meningkatkan sportivitas siswa SMA. Integrasi antara kompetisi olahraga dan pendidikan karakter mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung pengembangan aspek sosial, emosional, dan moral peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa olahraga merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter generasi muda apabila dilaksanakan melalui pendekatan yang terencana, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan nilai-nilai positif (Bean et al., 2021; Holt et al., 2023; Camiré et al., 2022; Santos et al., 2024).

D. PENUTUP

Simpulan

Implementasi program pembinaan sepak bola berbasis turnamen edukatif efektif dalam meningkatkan sportivitas siswa SMA. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor sportivitas serta perubahan perilaku selama pertandingan. Program ini dapat dijadikan model pengabdian berbasis olahraga yang mengintegrasikan kompetisi dan pendidikan karakter.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., & Nasrullah, N. (2017). ANALISIS TINGKAT DAYA TAHAN KARDIORESPIRASI WASIT SEPAKBOLA DI PALEMBANG TAHUN 2017. *JURNAL PRESTASI*. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i2.8064>
- Bausad A. Anshari, Amin Pujiati, D. L. (2024). ANALISIS MANAJEMEN SEKOLAH SEPAK BOLA: PERSPEKTIF SEPAK BOLA SEBAGAI INDUSTRI OLAHRAGA. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(2), 53–62.
- Bean, C. N., Kramers, S., Forneris, T., & Camiré, M. (2021). The role of life skills in positive youth development: A systematic review of sport-based interventions. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 14(1), 1–28. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2020.1781640>
- Camiré, M., Santos, F., & Campos, H. (2022). Promoting positive youth development and life skills through sport: Current trends and future directions. *Sport, Education and Society*, 27(7), 775–788. <https://doi.org/10.1080/13573322.2021.1903738>
- Cronin, L. D., Marchant, D., Allen, J., Mulvenna, C., Cullen, D., Williams, G., & Ellison, P. (2022). Students' perceptions of autonomy-supportive versus controlling teaching and coaching behaviors in physical education and youth sport. *Journal of Sports Sciences*, 40(3), 331–340. <https://doi.org/10.1080/02640414.2021.1981197>
- Greavil Wahyono, I., & Supriatna, S. (2023). Pembinaan Olahraga Renang di SD Muhammadiyah 1 di Kota Malang. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85–90. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.741>
- Gledhill, A., Harwood, C., & Forsdyke, D. (2021). Psychosocial development and well-being in youth sport: A systematic review. *Psychology of Sport and Exercise*, 56, 101984. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.101984>
- Hastie, P. A., Calderón, A., Rolim, R. J., & Guarino, A. J. (2022). The Sport Education

- Model: Research, evidence, and application in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(5), 489–504. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1964515>
- Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., MacDonald, D., Strachan, L., & Tamminen, K. A. (2023). A grounded theory of positive youth development through sport. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 16(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2022.2038409>
- Jones, G. J., Edwards, M. B., Bocarro, J. N., Bunds, K. S., & Smith, J. W. (2021). Sport and character development in youth: A systematic review. *Journal of Sport Management*, 35(4), 323–337. <https://doi.org/10.1123/jsm.2020-0151>
- Jumain, J., Wahyudhi, A. S. B. S. ., Baan, A. B., & Agusman, A. (2021). Coaching Clinic Teknik Dasar Sepak Bola Bagi Anak-Anak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 127–136. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i1.2079>
- Kubtiyah, M., Ilhamuddin, R., Vebrina, D., Harahap, I., & Surayya, L. (2022). UPAYA PENINGKATAN OLAHRAGA SEPAK BOLA PADA GENERASI MUDA SEBAGAI ANTISIPASI PENYALAH GUNAAN NARKOBA DAN KECANDUAN GAME ONLINE. *ADM IPTS*, 1(2), 142–146.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Updated ed.). Bantam Books.
- Laoh, R., Hadjarati, H., Hidayat, S., Gorontalo, U. N., Prestasi, P., & Bola, S. S. (2021). Manajemen pembinaan prestasi sekolah sepak bola u-12. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 0383. <https://www.jurnalkipuntad.com/index.php/tjsspe/article/view/975/958>
- Risqi, F., & Arsila, S. P. (2021). Melatih Tingkat Kepercayaan Diri, Kohesivitas, Serta Kecerdasan Emosi Siswa Pada Cabang Olahraga Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 66–71. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.40385>
- Santos, F., Camiré, M., & MacDonald, D. (2024). Life skills development and transfer through sport participation among youth athletes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 36(2), 157–175. <https://doi.org/10.1080/10413200.2023.2176548>
- Shields, D. L., & Bredemeier, B. L. (2021). Moral development and behavior in sport and physical activity. *Quest*, 73(4), 469–483. <https://doi.org/10.1080/00336297.2021.1911884>
- Siedentop, D., Hastie, P. A., & Van der Mars, H. (2020). *Complete guide to sport education* (3rd ed.). Human Kinetics.
- Utomo, D. P. (2021). Profil kondisi fisik atlet sepak bola lamongan soccer academy (LSA) U16 persiapan mengikuti Elite Pro Academy Persela. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 100–104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/37876%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/download/37876/33517>
- Vella, S. A., Swann, C., Allen, M. S., Schweickle, M. J., & Magee, C. A. (2021). Bidirectional associations between sport participation and mental health in youth. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 24(10), 1021–1026. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2021.05.012>
- Whitley, M. A., Massey, W. V., Camiré, M., Boutet, M., & Borbee, A. (2022). Sport-based youth development interventions in educational settings: A systematic review. *Educational Review*, 74(5), 852–873. <https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1845604>